

## STRATEGI KEPEMIMPINAN HUMAS DALAM MENGEMBANGKAN PESANTREN SYAIFULLAH AN-NADHLIYAH

Khafsah Situmorang<sup>1</sup>, Ropida Batubara<sup>2</sup>, Riska Alfani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>1</sup>khafsahstm409@gmail.com; <sup>2</sup>ropidabatubara1520@gmail.com; <sup>3</sup>riskaalfani00@gmail.com

\* Khafsah Situmorang

### ABSTRAK

Keberhasilan lembaga pendidikan tergantung oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional berbasis keagamaan. Siswa tinggal diasrama dan dibimbing oleh guru yang selalu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Kyai yang menjadi pemimpin pesantren harus mampu mengembangkan pesantren karena keberhasilan lembaga pendidikan pesantren tergantung oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan strategi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk dalam mengembangkan pesantren. Artikel ini untuk menggambarkan strategi yang digunakan dalam kepemimpinan humas untuk mengembangkan pesantren Syaifullah An-Nadhliya Batu Gemuk, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dan melakukan wawancara melalui pengumpulan data. Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah Batu Gemuk, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, kyai merekrut hati masyarakat dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, yaitu belajar di Pondok pesantren dengan tujuan yang baik dan tidak ada tujuan yang lain. Dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, seperti menyampaikan tausiyah, memberikan contoh yang baik, dan menyentuh hati masyarakat secara batiniyah karena sebagian besar masyarakat disekitar Pesantren bukan Muslim.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Humas

*Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved*

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sistem pendidikan islam tradisional yang menjadi pusat dakwah bagi pengembangan semua ajaran islam dengan masyarakat luas sebagai pusat ajaran islam. Posisi pesantren sampai saat ini tidak pernah tergantikan oleh lembaga pendidikan islam lainnya, karena selain fokus pada pendalaman ilmu agama, juga tidak terlepas dari penelitian ilmiah yang mengintegrasikan keimanan dan akhlak dalam ilmu pengetahuan dan budaya. Ciptakan perubahan penting bagi kemajuan Peradaban Islam saat ini.

Pesantren memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk tatanan sosial, budaya, politik dan agama di masyarakat. Kesederhanaan dan keikhlasan dalam mempelajari ilmu agama dan pengetahuan umum lainnya. Selain itu, Pesantren memiliki pesona kyai yang kuat dan dianggap sebagai panutan utama santri dalam memperkuat pemahaman keilmuan dan membentuk kepribadian yang seimbang. Pesona kyai yang luar biasa menjadikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam inklusif pertama yang dapat menerima pembelajaran dari semua lapisan masyarakat. Bersama tanpa memandang latar belakang siapapun.

Pesantren dalam istilah agama sebenarnya merupakan lembaga pendidikan Islam, namun pesantren dapat menjadi simbol sosial perubahan sosial dalam sosiologi. Pesantren tidak terbatas pada lembaga pendidikan dengan Kyai, masjid, pesantren dan sistem pendidikan. Dalam lingkungan pesantren yang ada tanpa dukungan sosial, mereka akan tidak berdaya dan tidak mampu melakukan mobilisasi sosial untuk memperbaiki tatanan kehidupan di lembaga-lembaga keagamaan. Ide dan kepribadian siswa yang menerima segala tantangan.

Pendidikan pesantren setidaknya memiliki empat tujuan penting, pertama untuk membimbing manusia menjadi khalifah, agar tugas dan tanggung jawabnya sejalan dengan fitrah manusia, kedua, membimbing manusia seutuhnya. Memiliki kepribadian dan karakter yang baik, serta memenuhi ajaran islam, ketiga membimbing dan memupuk potensi jiwa dan raga manusia, bersinergi memperkuat kedekatan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, keempat membimbing manusia menjadi ahli agama dan individu muslim yang bisa mengamalkan bagi sesama masyarakat.

Kyai sebagai pemimpin humas Pesantren adalah seseorang yang dapat dijadikan panutan baik bagi masyarakat, pendidik dan peserta didik, dapat dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan pesantren. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh dalam perilaku dan

tindakannya. Oleh karena itu segala tindakan pimpinan harus dapat dipertanggungjawabkan. Memimpin dengan memberikan contoh berarti mampu menjadi yang terdepan, panutan dan semua perilaku positif dapat ditiru oleh masyarakat, pendidik dan peserta didik.

Dalam mengembangkan pesantren Saifullah An-Nadhliyah dibutuhkan strategi pemimpin yang dapat mempengaruhi dan merubah pola pikir masyarakat agar ikut serta dalam mengembangkan Pesantren, dimana Pesantren Saifullah pertama kali dibuka tahun 1996 kemudian ditutup pada tahun 2010 lalu dibuka kembali pada tahun 2019 yang tergolong baru, untuk itu bagaimana strategi kyai sebagai pemimpin Pesantren dalam mempengaruhi masyarakat agar mau ikut serta dalam memajukan pesantren. Artikel ini akan membahas tentang: 1. Bagaimana sejarah singkat Pondok Pesantren Saifullah An-Nadhliyah. 2. Strategi kyai sebagai pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar ikut serta dalam mengembangkan Pondok Pesantren. 3. Cara mengembangkan intelektual pendidikan di Pondok Pesantren Saifullah An-Nadhliyah. 4. Permasalahan yang sering terjadi dalam mengembangkan Pesantren

## **METODE**

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana mestinya. Tempat pelaksanaan

penelitian ini di Jl. Besar Deli tua - Biru-biru, Pasar 6, Desa Batalyon Armed No.02/105, Batu Gemuk, Kec. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi kepemimpinan humas kepala sekolah dalam mengembangkan pesantren Syaifullah An-Nadhliyah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah: 1. Ketua yayasan Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah. 2. Kyai sebagai pimpinan Pondok Pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Pondok Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah

Kehadiran Yayasan Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah yaitu sebagai salah satu unit lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan. Al-Ustadz Muhammad Yusuf menambahkan, latar belakang didirikannya Pondok Pesantren karena banyak orang yang mau mengikuti ajaran terutama dari suku "Tionghoa". Mereka selalu berkonsultasi dengan Al-Ustadz Muhammad Yusuf untuk mengikuti ajaran agama Islam mereka pasti akan di kucilkan dari keluarga mereka. Atas saran dan dukungannya dari orang-orang tua, Al-ustadz di suruh memikirkan kelanjutan mereka, Apabila masuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, sehingga Ustadz Muhammad Yusuf mencoba mendirikan yayasan yang akan di beri nama "Yayasan Tempat Pembinaan Muallaf Pondok Pesantren Modren Syaifullah". Keberadaan sejarahnya pondok pesantren yang di pimpin oleh Al-Ustadz Muhammad Yusuf, telah membangun

pondok pesantren bagi orang Muallaf untuk dididik dan dibina guna mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang selaras dan seimbang antara kemajuan lahir dan kemajuan batin. Keselarasan dan kesesuaian mengandung arti bahwa bangsa Indonesia menghendak keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

Yayasan Pondok Pesantren Modren Syaifullah An-Nadhliyah Desa Batu Gemuk Kec. Namo Rambe Kab. Deli Sedang Sumatera Utara, adalah salah satu yayasan pesantren yang memberikan pendidikan, agama, pengetahuan umum, dan keterampilan, sehingga di harapkan para santri atau santriwati sudah memiliki kemampuan dasar. Mereka akan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat dan warga negara, serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.

Adapun beberapa motivasi untuk seluruh warga pesantren dalam rangka mengutamakan pengembangan agar tidak terjadi salah menejerial yaitu

1. Pimpinan memberikan motivasi nilai perjuangan yang kafa dan yang sempurna bahwa menghidupkan yang mati bagiana dari misi kemanusiaan, jadi cara memotivasi seluruh masyarakat yang ada di dalam pondok pesantren yaitu bagian dari orang-orang yang sudah di baris depan untuk menghidupkan yang mati dan sudah pasti dalam limpahan rahmat Allah SWT

2. Ada pepatah mengatakan SEPI ING PAMRI RAME ING GAWE artinya pesantren tidak mendahulukan konsep apa yang harus di berikan lembaga

kepada kita tapi harus berprinsip apa yang harus di berikan untuk lembaga kita. Maka dari itu pesantren berjuang dengan secara individual, secara fisik, secara non fisik bahkan sampai pada perjuangan secara material

3. Ketika masuk di dalam lembaga pesantren bahwa ini adalah motivasi utama yang mana memiliki nilai yang original dan nilai yang murni ketika ada seorang guru, seorang santri masuk dalam kondisinya yang serba minim maka mereka sebenarnya adalah orang-orang yang berjuang secara totalitas artinya tidak melihat bahwa dia mengajar dan belajar di lembaga yang besar, belajar mengajar di lembaga yang ramai, belajar mengajar di tempat yang berkualitas, dan belajar mengajar di tempat yang luas, akan tetapi kondisi yang seluruh masyarakat di dalam pondok pesantren akan dinikmati, dan ia ikhlaskan keika tujuannya bukan itu semuanya, tetapi hanya semata kepada Allah SWT,

Jadi dapat di simpulkan dari tiga motivasi diatas dalam mengembangkan pondok pesantren agar lebih baik dari sebelumnya yaitu motivasi berjihad di jalan Allah, motivasi perjuangan murni, dan motivasi bahwa kita sebagai umat manusia yang hidupkan oleh Allah SWT adalah menghidupkan atau meramaikan yang sepi atau menghidupkan yang mati serta menghidupkan yang sepi serta mengembangkan yang masi stakan.

### **Strategi dalam mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar ikut serta dalam mengembangkan Pondok Pesantren**

Kyai sebagai seorang pemimpin harus bisa memahami diri sendiri

memiliki pola pikir yang jelas didalam dirinya. Pemimpin bekerja sesuai kemampuan pekerjaan sehingga kelemahan dapat diminimalkan dan tidak muncul kepermukaan. Mereka tahu kapan harus memimpin dan mundur, kapan harus melibatkan orang lain yang memiliki bakat yang tidak dimilikinya, tahu apa yang harus dikembangkan sebagai seorang pemimpin.

Dalam rangka mempengaruhi masyarakat dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat terhadap lembaga pendidikan Pesantren Syaifulloh An-Nadhliyah belum bisa di prediksi karena pola pikir masyarakat ada yang hedonisme. Hedonisme adalah mereka menyekolahkan anak, mendidik anak ke sebuah lembaga ada yang tujuannya langsung setelah itu keluar dari lembaga pesantren apa yang akan diambil dari arah atau kontribusi yang dia terima, ada yang memang pola pikir masyarakat pola pikir yang memang tujuannya hanya Meraih Ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka mereka tidak memandang bahwa santri itu berkualitas atau tidaknya, tetapi tujuan awalnya ialah *الاعلم طلاب* (tholabul Ilmi) beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Cara merenggut hati masyarakat dengan pandai-pandai mengarahkan bahwa belajar di sebuah lembaga pendidikan Islam atau Pesantren jangan mempunyai tendensi yang lain tujuan yang lain kecuali karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala tapi jika bertujuan untuk Meraih Ridha Allah Subhanahu ta'ala mudah-mudahan secara duniawi nya dapat, tetapi kalau sudah bertujuan untuk meraih dunianya maka akhirnya tertinggalkan.

Dalam mengarahkan dan memotivasi masyarakat agar mereka mau dan siap serta memberikan kontribusi dalam pengembangan lembaga pendidikan Pesantren dengan menyentuh secara batiniah imaniah mereka. Jika mereka memang murni mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu ta'ala maka akan tersentuh dengan kondisi yang ada, tetapi bila mereka tidak peduli dan tidak mau tahu, maka hanya bisa menyampaikan tausiyah kepada mereka arahan kepada mereka bahwa memberikan yang terbaik untuk orang lain adalah amal saleh yang kelak nanti akan kita petik dan akan kita panen serta kita akan menikmatinya di akhirat nantinya.

Dalam menggerakkan masyarakat sekitar untuk bisa memberikan kontribusi terhadap lembaga Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah masih jauh karena memang mayoritas masyarakat disekitar Pesantren adalah non muslim, sehingga tidak memberikan kontradiksi kegiatan kepada mereka jika menghormati mereka. Oleh karena itu cara menggerakkan mereka adalah memberikan tauladan yang baik sesuai dengan baik atau uswatun hasanah sebagai umat rahmatan lil alamin (رحمة ل لعالمين). Dengan memberikan yang terbaik kepada masyarakat maka masyarakat secara spontanitas ketika kita membutuhkan atau memerlukan tempat mereka pun akan memberikan support yang terbaik untuk kita.

### **Cara mengembangkan pendidikan yang Intletual di Pondok Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah**

Kekayaan intelektual menciptakan makna dalam pikiran. Cara manusia berpikir, mengintegrasikan pengalaman, membuat jaringan saraf baru, dan belajar. Ini menghubungkan pengalaman fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk menciptakan makna baru bagi dirinya sendiri. Pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kebijaksanaan. Kecerdasan dapat dikembangkan lebih baik dengan memahami prinsip kerja otak manusia dan serangkaian latihan praktis. Berkat otak, orang dapat berpikir secara verbal atau matematis dan verbal.

Adapun Dalam rangka peningkatan intelektual santri Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah mempunyai dua misi:

1. Pengembangan intelektual secara tertulis
2. Pengembangan intelektual secara lisan (moral intelektualiti)

Yang secara tertulis, pesantren membudayakan giat untuk mengarang dalam 3 bahasa yang di aplikasikan dalam insya atau karangan-karangan secara terstruktur atau terjadwal, seperti minggu pertama yaitu mengarang bahasa arab dan minggu kedua mengarang bahasa ingris dan tulisan-tulisan mereka akan di pampangkan dalam majalah dinding Pesantren.

Adapun realisasinya kemudian adalah :

- a. Menulis teks-teks pidato

Teks pidato ini lah yang menjadikan aplikasi dalam kegiatan muhadroh (kegiatan berpidato) dalam 3 bahasa tujuanya untuk mengasa intelektua dengan secara lisan atau secara moral.

### b. Misi Intelektual

Misi intelektual ini lah yang di kembangkan pesantren dalam meningkatkan peningkatan pengembangan intelektual santrinya.

### **Permasalahan yang sering terjadi dalam mengembangkan Pesantren**

Permasalahan adalah situasi yang tidak diharapkan oleh siapa pun, tetapi untuk alasan apa pun, situasi seperti itu harus menjadi bagian dari setiap kesempatan. Sumber utama permasalahan dalam kehidupan manusia tampaknya adalah permasalahan kepentingan antar individu. Dalam istilah organisasi, permasalahan dapat terjadi karena adanya hambatan untuk mencapai tujuan dan orang lain tidak menyukai kenyataan ini. Ternyata semua itu biasanya disertai dengan bagian negatif dan positif, yang mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Beda perspektif, beda kebutuhan, beda peran dapat menimbulkan persaingan.

Permasalahan dalam lembaga pendidikan Pesantren memang cukup rumit dan lembaga pendidikan Pesantren memang lembaga yang unik sehingga permasalahan-permasalahan yang ada merupakan permasalahan yang unik. Pesantren adalah miniatur dari masyarakat, miniatur dari negara, bila di pawai dalam memahami permasalahan masyarakat pada hakekatnya adalah pawai dalam memahami permasalahan di pesantren itu. Perkembangan pesantren baik yang kecil maupun yang besar dan permasalahan yang ada hampir sama, permasalahan Pesantren itu yang besar ke kecil adalah permasalahan yang biasa dialami di

masyarakat baik permasalahan tentang etika, estetika, bahkan kepada penyakitnya masyarakat seperti masalah narkoba yang menyalahkan gunakan berbagai macam obat-obatan, di pesantren pun ada tapi permasalahan yang sangat kecil yaitu permasalahan merokok. Inilah bagian dari pada penyakit masyarakat dan juga penyakit-penyakit yang lain seperti menyalahgunakan nilai-nilai seksualitas, juga sering dan kerap terjadi di masyarakat oleh karena itu apa yang terjadi di pesantren itu hampir sama terjadi di masyarakat akan tetapi itu adalah lingkup lebih kecil di pesantren di bandingkan lingkup masyarakat maka penanganannya sama aturannya sama bagaimana kita menangani permasalahan di masyarakat begitu juga kita menanganinya di pesantren.

### **KESIMPULAN**

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Sejarah Singkat Pondok Pesantren Saifullah An-Nadhliyah , kehadiran Yayasan Pesantren Saifullah An-Nadhliyah yaitu sebagai salah satu unit lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan. Al-Ustadz Muhammad Yusuf menambahkan, latar belakang didirikannya Pondok Pesantren karena banyak orang yang mau mengikuti ajaran terutama dari suku” Tionghoa”. Mereka selalu berkonsultasi dengan Al-Ustad Muhammad Yusuf untuk mengikuti ajaran agama islam mereka pasti akan di kucilkan dari keluarga mereka.

Adapun beberapa motivasi untuk seluruh warga pesantren dalam rangka

mengutamakan pengembangan agar tidak terjadi salah menejerial yaitu :

1. Pimpinan memberikan motivasi nilai perjuangam yang kafa dan yang sempurna bahwa menghidupkan yang mati bagiana dari misi kemanusiaan
2. Ada pepatah mengatakan SEPI ING PAMRI RAME ING GAWE artinya pesantren tidak mendahulukan konsep apa yang harus di berikan lembaga kepada kita tapi harus berperinsip apa yang harus di berikan untuk lembaga kita.
3. Ketika masuk di dalam lembaga pesantren bahwa ini adalah motivasi utama yang mana memiliki niali yang original dan nilai yang murni ketika ada seorang guru.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa, Permasalahan dalam lembaga pendidikan Pesantren memang cukup rumit dan lembaga pendidikan Pesantren memang lembaga yang unik sehingga permasalahan-permasalahan yang ada merupakan permasalahan yang unik. Pesantren adalah miniatur dari masyarakat, miniatur dari negara, bila di piawai dalam memahami permasalahan masyarakat pada hakekatnya adalah piawai dalam memahami permasalahan di pesantren itu. Perkembangan pesantren baik yang kecil maupun yang besar dan permasalahan yang ada hampir sama, permasalahan Pesantren itu yang besar ke kecil adalah permasalahan yang biasa dialami di masyarakat baik permasalahan tentang etika, estetika, bahkan kepada penyakitnya masyarakat seperti masalah

narkoba yang menyalahkan gunakan berbagai macam obat-obatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghizally, Fitri. R. Kesuksesan dalam Karis & Kepemimpinan. Jakarta: Edsa Mahkota. 2005
- Kompri. Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Meir, Dave. The Acecerated Learning. Bandung: Mizan Pustaka. 2003
- Supardi. Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Takdir, Mohammad. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018
- Tracy, Brian. Pemimpin Sukses. PT. Pustaka Delapratasa. 2006.